

Pelatihan ‘Fun English Learning’ bagi Guru-Guru KB & TK ABA Se-Kecamatan Sedayu, Bantul

Margaretha Dharmayanti Harmanto^{1,*}, Luluk Iswati², Erni Suryandari Fatmaningrum³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received September 6, 2021

Accepted June 9, 2022

Published January 1, 2023

Kata Kunci:

Fun English Learning
Pelatihan
guru-guru

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia Kelompok Belajar (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di Kecamatan Sedayu, Bantul masih perlu ditingkatkan karena minimnya pengetahuan, kompetensi, dan kualifikasi guru. Bahasa Inggris untuk anak harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak bisa mengikuti dengan antusias, tidak cepat bosan, dan materi yang diajarkan bisa diterima dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan dalam bentuk pelatihan ‘Fun English Learning’ bagi guru-guru KB & TK ABA Kecamatan Sedayu, Bantul, agar mereka bisa mengajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Pelatihan ini diadakan selama dua sesi secara virtual dengan total durasi pelatihan selama 240 menit (masing-masing sesi 2 jam). Materi yang disampaikan meliputi *classroom instructions*, *listen and do*, *listen and color* dan *listen and make*. Dari hasil evaluasi kegiatan disimpulkan bahwa pelatihan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri guru tentang teknik-teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Namun demikian, masih diperlukan pelatihan lebih lanjut dan kontinyu agar mampu meningkatkan kompetensi guru-guru KB & TK ABA Kecamatan Sedayu, Bantul dalam mengajar Bahasa Inggris.



Corresponding Author:

Margaretha Dharmayanti Harmanto,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: * margaretha@umy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Untuk menyiapkan generasi mendatang yang tanggap dengan tuntutan kebutuhan global, kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan yang perlu diajarkan sejak usia dini. Pengajaran Bahasa Inggris yang diperkenalkan sejak usia dini akan membantu pencapaian penguasaan bahasa tersebut secara lebih optimal [1]. Oleh karena itu, banyak Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Kelompok Bermain (KB) yang sudah mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak didiknya, baik dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini harus menyenangkan agar anak bisa menyerap materi dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan antusias, dan tidak cepat merasa bosan. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini akan menjadi mudah dan efektif jika dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak [2], [3]. Oleh karena itu, pengajar Bahasa Inggris terutama untuk anak usia dini harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar Bahasa Inggris yang memenuhi unsur-unsur tersebut. Data juga mengungkap bahwa masih banyak guru-guru Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar Bahasa Inggris bagi anak usia dini [4], [5]. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian serius bagi pihak-pihak yang bergerak di lingkup pendidikan, khususnya

pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris, agar mendorong dan memberikan kesempatan bagi pengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di Kecamatan Sedayu Bantul merupakan salah satu amal usaha organisasi perempuan Muhammadiyah yang dikenal dengan nama 'Aisyiyah, yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Ada sebanyak 4 (empat) KB dan TK ABA di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Diantara mata pelajaran yang diajarkan di KB dan TK ABA di Kecamatan Sedayu, Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan perhatian. Di lingkungan KB dan TK ABA se-Kecamatan Sedayu, tidak semua pengajar Bahasa Inggris nya berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun mereka mengajar Bahasa Inggris, pengetahuan dan kemampuan yang minim terhadap konsep dan prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini membuat pengajaran Bahasa Inggris kurang menarik dan efektif. Padahal, pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini akan efektif apabila guru menguasai teknik dan strategi mengajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka tertarik untuk terus belajar. Masalah riil yang ditemukan diantaranya: kurangnya pengetahuan tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, terbatasnya alat bantu pembelajaran Bahasa Inggris, masih minimnya ketersediaan sumber-sumber referensi bahan ajar, dan belum adanya standar penguasaan Bahasa Inggris para guru. Pelatihan mutlak diperlukan bagi para guru Bahasa Inggris anak usia dini, agar guru memiliki kompetensi yang memadai ketika mengajar, dan untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang bisa terjadi saat mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik [6].

Dari berbagai permasalahan yang muncul di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk menyelesaikan persoalan terkait masih minimnya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru Bahasa Inggris di KB dan TK ABA Kecamatan Sedayu dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain untuk memberikan pelatihan 'Fun English Learning' bagi guru-guru KB dan TK ABA Kecamatan Sedayu, Bantul.

2. METODE

a. Analisis SWOT

Sebelum kegiatan pengabdian ini dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) agar persoalan yang berkaitan dengan target pengabdian bisa dilihat dari 4 (empat): *strengths* (kelebihan), *weaknesses* (kekurangan), *opportunities* (kesempatan), dan *threats* (ancaman) yang dihadapi [7], sehingga bisa dirumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan.

Tabel 1. Analisis SWOT

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	1. Bahasa Inggris sudah diperkenalkan di KB & TK ABA di Sedayu. 2. Kemauan para guru KB & TK di Sedayu untuk meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris. 3. Sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Bahasa Inggris.	1. Pelatihan secara tatap muka belum bisa diadakan karena masih tingginya kasus COVID-19 di wilayah setempat. 2. Banyak guru Bahasa Inggris KB & TK ABA di Sedayu yang merupakan lulusan non-Pendidikan Bahasa Inggris.
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Kemampuan guru KB & TK ABA di Sedayu dalam mengajar masih perlu ditingkatkan. 2. Minimnya pelatihan gratis bagi para guru Bahasa Inggris KB & TK ABA di Sedayu.	1. Diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris guru-guru KB & TK ABA di Sedayu. 2. Sekolah (KB & TK ABA di Sedayu) diminta mendorong guru Bahasa Inggrisnya untuk mengikuti pelatihan pengajaran Bahasa Inggris.	1. Diadakan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris secara daring. 2. Diadakan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris secara gratis. 3. Diadakan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris agar guru KB & TK ABA di Sedayu lebih percaya diri dalam mengajar Bahasa Inggris.
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
1. Keterbatasan	1. Diadakan pelatihan tentang	1. Meningkatkan kemampuan

kemampuan mengajar Bahasa Inggris membuat pembelajaran Bahasa Inggris kurang efektif dan menyenangkan. 2. Banyaknya KB & TK non ABA yang lebih unggul dalam pengajaran Bahasa Inggris.

teknik-teknik mengajar Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan. 2. Melibatkan pihak sekolah untuk mendorong guru-guru Bahasa Inggrisnya agar mengikuti pelatihan.

pengajaran Bahasa Inggris guru-guru KB & TK ABA di Sedayu melalui pelatihan pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan. 2. Menambah wawasan guru KB & TK ABA di Sedayu tentang teknik-teknik mengajar Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan.

b. Target pelatihan

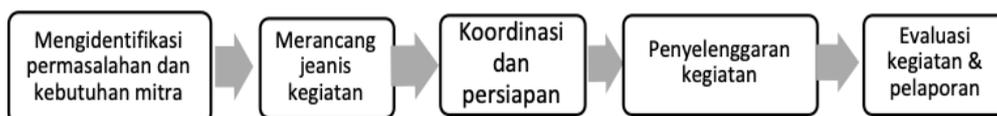
Peserta pelatihan 'Fun English Learning' adalah 21 guru-guru KB dan TK ABA di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

c. Waktu

Pelatihan 'Fun English Learning' diadakan dalam 2 sesi, yaitu pada tanggal 26 & 29 Juni 2021. Durasi dalam tiap sesi yaitu 120 menit, sehingga total durasi pelatihan adalah 240 menit (2 jam). Semula, pelatihan ini dirancang untuk diadakan secara tatap muka langsung di salah satu TK ABA Sedayu, namun karena masih merebaknya wabah COVID-19 di wilayah setempat dan diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial, maka pelatihan ini dialihkan secara virtual dengan menggunakan fasilitas tatap maya *Zoom*.

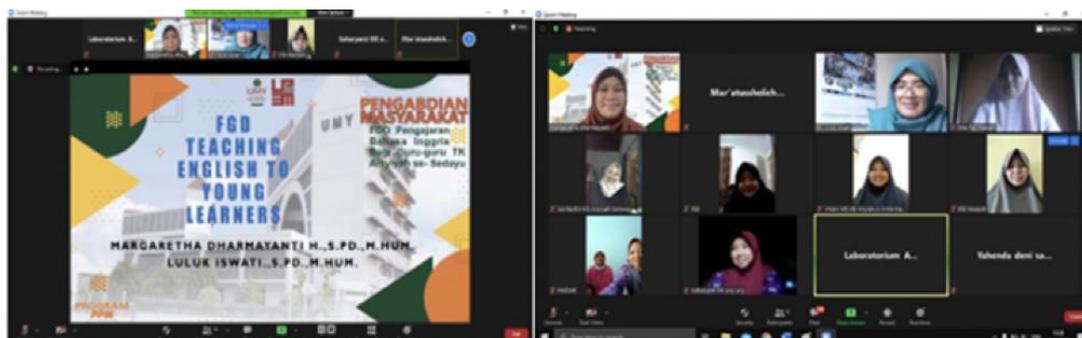
d. Prosedur kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian bersama mitra (guru-guru Bahasa Inggris KB & TK ABA Kecamatan Sedayu) melakukan langkah-langkah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelatihan 'Fun English Learning'

Seperti ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan pengajaran Bahasa Inggris di KB dan TK ABA se-Kecamatan Sedayu, Bantul. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan yang mengundang perwakilan beberapa sekolah di lingkungan tersebut. Setelah kebutuhan untuk menjawab permasalahan pengajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah tersebut diidentifikasi dan ditetapkan, maka tim pengabdian merancang jenis kegiatan. Kemudian koordinasi dan persiapan dilakukan dengan melibatkan langsung para guru dari beberapa sekolah melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini dilakukan secara virtual melalui *Zoom* (Gambar 2).



Gambar 2. FGD dengan calon peserta pelatihan 'Fun English Learning'

Tahapan selanjutnya yaitu penyelenggaraan pelatihan, dan diakhiri dengan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, di akhir sesi pelatihan para peserta diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang juga merupakan bentuk evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total jumlah peserta yang mengikuti sesi ke-1 dan 2, sebanyak 21 peserta mengumpulkan *google form* dimana peserta diminta menuliskan identitas (nama dan umur), pengalaman mengajar, tentang pengajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing, dan pengalaman mendapatkan pelatihan. Data tersebut dijabarkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data peserta pelatihan

No.	Nama (samaran)	Umur	Lama mengajar (tahun)	Sekolah sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris?	Sudah pernah mengikuti pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak, sebelumnya?
1	Ria	38	5	Sudah	Tidak
2	Ela	42	15	Sudah	Tidak
3	Siti	42	4	Kadang kadang	Tidak
4	Ninik	55	13	Sudah	Tidak
5	Ari	51	4	Sudah	Tidak
6	Wahyu	49	16	Belum	Tidak
7	Riska	52	16	Sudah	Ya
8	Selly	25	2	Sudah	Ya
9	Endang	47	2	Belum	Tidak
10	Tarti	43	14	Masih sebagian kecil	Tidak
11	Nunung	50	7	Belum	Ya
12	Dewi	22	4,5	Belum	Tidak
13	Dina	20	2	Belum	Tidak
14	Rita	53	21	Sudah	Tidak
15	Sri	41	7	Sudah	Tidak
16	Tri	39	10	Belum	Tidak
17	Dodik	49	10	Belum	Ya
18	Sinta	26	1	Sudah	Tidak
19	Putra	24	1,5	Sudah	Tidak
20	Lilik	44	11	Hanya sesekali	Tidak
21	Sakti	24	1,5	Sudah	Tidak

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar peserta berbeda-beda, dan belum optimalnya penerapan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah mereka. Selain itu, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia KB dan TK.

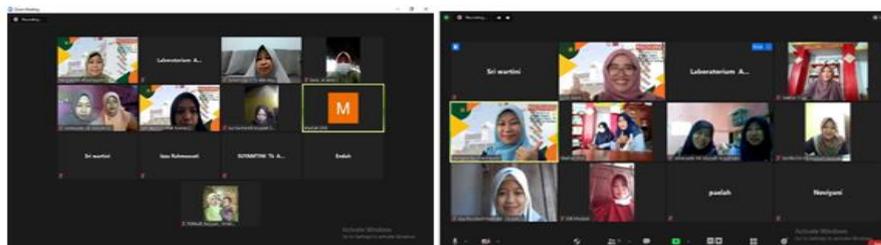
Berikutnya, kegiatan berupa pelatihan '*Fun English Learning*' dilaksanakan secara virtual dengan jadwal yang sudah disepakati. Materi yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Materi pelatihan '*Fun English Learning*'

Sesi ke-1 (Establishing routines & Listen and Do)	Sesi ke-2 (Listen and Make & Speaking with Support)
a. Starting your Lessons in English <ul style="list-style-type: none"> • Greetings and Forms of address • Checking attendance • Ways of starting lessons b. Organizing your classroom <ul style="list-style-type: none"> • Everyday instruction • Ending your lessons c. Giving instructions in English <ul style="list-style-type: none"> • Sitting down and standing up • Moving Around d. Listening and identifying <ul style="list-style-type: none"> • Vocabulary development d. Listening and Doing TPR	a. Listen and colour <ul style="list-style-type: none"> • Explaining and demonstrating • Asking for helpers and giving things out b. Listen and draw <ul style="list-style-type: none"> • Phrases for describing position • Listening and drawing where things are c. Listen and make <ul style="list-style-type: none"> • Language for demonstration • Making things d. Using classroom phrases <ul style="list-style-type: none"> • What learners need to say and ask • Common and simple phrases e. Practicing new vocabulary

<ul style="list-style-type: none"> • TPR Routines • TPR for arranging the class <p>e. Listening and performing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Miming to rhymes and chants 	f. Playing vocabulary games
--	-----------------------------

Berdasarkan Tabel 2, materi yang disampaikan dalam pelatihan tidak sebatas teori, tetapi lebih kepada memberi contoh bagaimana konsep-konsep pembelajaran tersebut diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Melalui materi tersebut, nantinya anak-didik akan diajak aktif terlibat selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pelatihan 'Fun English Learning' ini diikuti oleh 21 peserta dari KB dan TK ABA di Kecamatan Sedayu, Bantul. Gambar 3 adalah tangkapan layar selama proses pelatihan berlangsung.

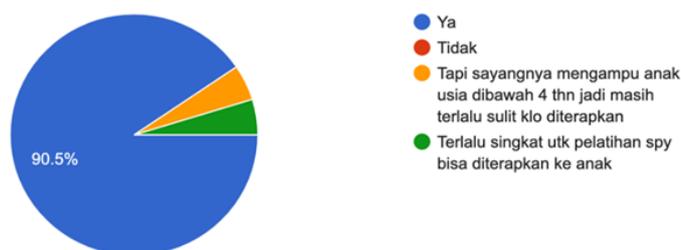


Gambar 3. Pelatihan 'Fun English Learning' sesi ke-1&2

Dalam sesi ke-1, peserta diajak untuk bersama-sama menggunakan ungkapan operasional di kelas atau lebih dikenal dengan *classroom language*. Ungkapan-ungkapan yang diajarkan adalah ungkapan-ungkapan sederhana yang mudah ditirukan dan dipraktikkan oleh anak, misalnya: *Stand up, Sit down, Clap your hands, Raise your hand*, dsb. Para peserta juga diajak untuk mempraktikkan gerakan dan instruksi.

Sedangkan di sesi ke-2, para peserta diajak untuk lebih mengeksplorasi model-model kegiatan di kelas yaitu *Listen and Make, Listen and Draw, Listen and Color, dan Speaking with Support* [8]. Peserta belajar bagaimana melatih keterampilan mendengarkan anak yang diikuti tindakan (mewarnai, menggambar, membuat sesuatu). Keterampilan tersebut diajarkan melalui *games, chants, dan songs*, agar anak menyukainya dan antusias mengikuti kegiatannya. *Games* dipakai untuk mengenalkan kosakata kepada anak [9], sedangkan *chants* dan *songs* berfungsi untuk mengenalkan kata atau frase kepada dengan menyenangkan [10].

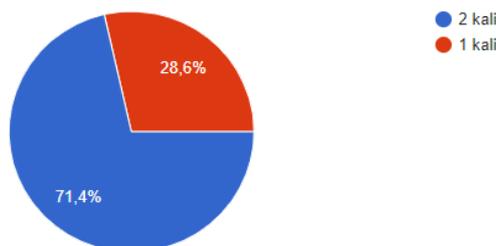
Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan cara membagikan *link google form* kepada seluruh peserta pelatihan melalui *chatroom* di *Zoom*. Evaluasi kegiatan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari sebuah program atau pelatihan tercapai [11]. Melalui *google form* yang dibagikan di akhir sesi ke-2, peserta memberikan penilaian atau tanggapan terhadap pelatihan 'Fun English Learning.' Untuk pertanyaan 'Apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan keinginan Anda?', sebagian besar peserta (90.5%) menjawab 'Ya', sedangkan sisanya (0.5%) menjawab bahwa materi tersebut masih sulit untuk diterapkan bagi anak usia di bawah 4 tahun, dan singkatnya pelatihan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, materi yang disampaikan memenuhi kebutuhan para peserta. Respon peserta untuk pertanyaan tsb diilustrasikan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Respon peserta tentang kesesuaian materi dengan kebutuhan

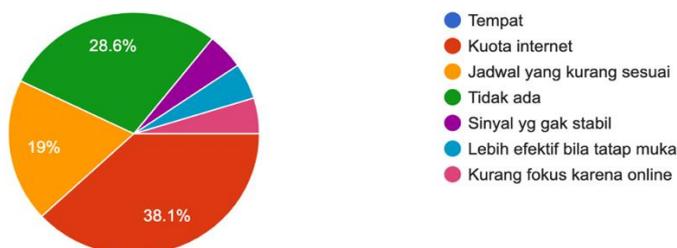
Pertanyaan berikutnya yaitu 'Berapa kali Anda mengikuti pelatihan ini?'. Sebanyak 71.4% peserta mengikuti kedua sesi pelatihan, sedangkan 28.6% peserta hanya mengikuti satu sesi pelatihan. Ini

mengindikasikan bahwa pelatihan ini boleh dikatakan cukup efektif karena sebagian besar peserta mengikuti sesi 1 dan 2 secara optimal. Data ini ditunjukkan dalam Gambar 5 berikut ini.



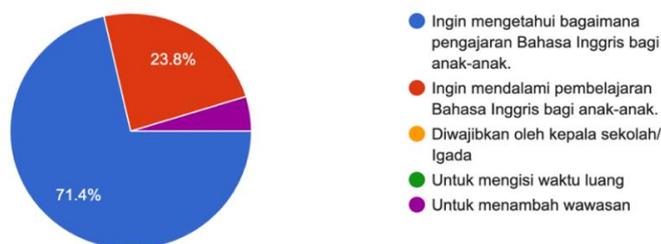
Gambar 5. Respon peserta tentang partisipasi dalam kedua sesi pelatihan

Sedangkan kendala yang dihadapi para peserta saat mengikuti pelatihan yaitu terbatasnya kuota internet, jadwal pelatihan yang kurang sesuai, serta sinyal yang tidak stabil. Sebanyak 28.6% peserta mengaku tidak ada kendala. Kehadiran peserta yang cukup optimal, menunjukkan bahwa kendala yang mereka hadapi tidak menyurutkan mereka untuk mengikuti pelatihan. Respon peserta untuk pertanyaan ‘*Apa kendala Anda dalam mengikuti pelatihan ini?*’ ditunjukkan dalam Gambar 6 di bawah ini.



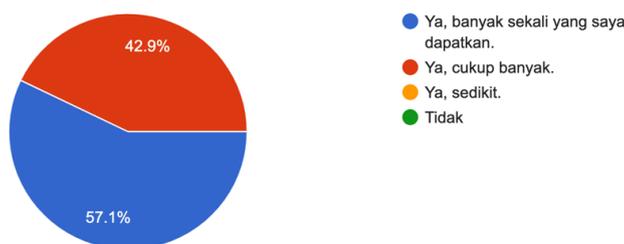
Gambar 6. Respon peserta tentang kendala yang dihadapi saat mengikuti pelatihan

Pertanyaan selanjutnya menanyakan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. 71.4% peserta mengungkapkan motivasi mereka yaitu untuk mengetahui bagaimana pengajaran Bahasa Inggris bagi anak, dan 23.8% peserta menyatakan ingin menambah wawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, selama ini pengetahuan dan kompetensi peserta dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Motivasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa asing [12]–[16]. Jawaban peserta untuk pertanyaan ‘*Apa motivasi Anda dalam mengikuti pelatihan ini?*’ ditunjukkan pada Gambar 7.



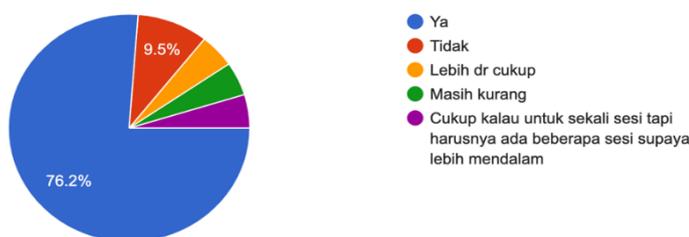
Gambar 7. Respon peserta tentang motivasi dalam mengikuti pelatihan

Berikutnya, peserta diminta merespon pertanyaan ‘*Apakah Anda mendapatkan pengetahuan baru dari pelatihan ini?*’. Sebanyak 57.1% peserta mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan banyak sekali pengetahuan, dan 42.9% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan cukup banyak pengetahuan. Hal ini menyiratkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan dengan materi dan teknik yang sama. Data tersebut dipaparkan dalam Gambar 8 di bawah ini.



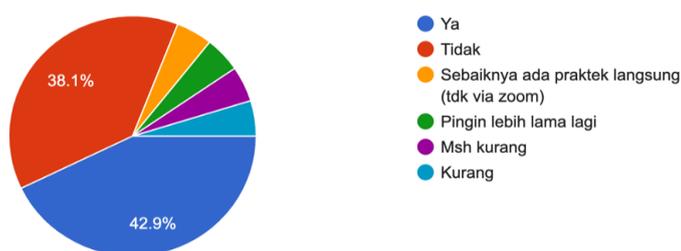
Gambar 8. Respon peserta tentang pengetahuan yang didapatkan dalam pelatihan

Pertanyaan berikutnya mengungkapkan pendapat peserta tentang durasi dan jumlah sesi pelatihan. Sebagian besar peserta (76.2%) menyatakan bahwa durasi pelatihan cukup, sedangkan 9.5% peserta menyatakan tidak cukup. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara umum, durasi pelatihan (@ 2 jam/sesi) cukup untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, meskipun akan lebih baik jika durasi ditambah. Respon peserta untuk pertanyaan 'Apakah durasi pelatihan (120 menit/sesi) cukup bagi Anda?' ditunjukkan dalam Gambar 9 berikut ini.



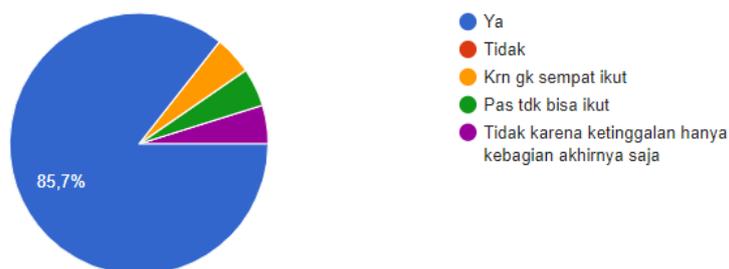
Gambar 9. Respon peserta tentang durasi pelatihan

Tentang jumlah sesi pelatihan, sebanyak 42.9% peserta menjawab cukup, sedangkan 38.1% menjawab tidak cukup. Data ini menunjukkan bahwa cukup banyak peserta masih memerlukan pelatihan yang lebih intensif lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam mengajar Bahasa Inggris secara menyenangkan untuk anak didik mereka. Respon peserta untuk pertanyaan 'Apakah jumlah sesi pelatihan ini cukup bagi Anda?' diilustrasikan dalam Gambar 10.

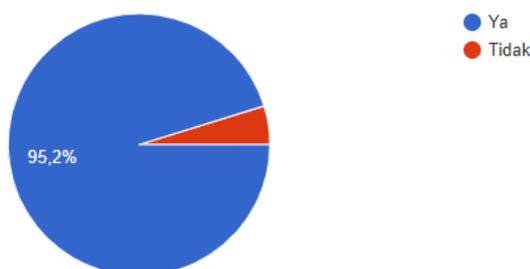


Gambar 10. Respon peserta tentang jumlah sesi pelatihan

Berikutnya, peserta diminta memberikan pendapat tentang kejelasan penyampaian materi pada sesi ke-1 & ke-2. Pada sesi ke-1, 85.7% peserta mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik, sedangkan peserta lain tidak memberikan penilaian karena tidak mengikuti sesi tersebut. Pada sesi ke-2, 92.5% peserta berpendapat bahwa penjelasan pemateri bisa diterima dengan baik. Ini menandakan bahwa pemateri di kedua sesi bisa dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pelatihan yang mudah dipahami oleh peserta. Respon peserta untuk pertanyaan 'Apakah penyampaian materi pada sesi ke-1 & 2 bisa diterima dengan baik?' ditunjukkan dalam Gambar 11 & 12 sebagai berikut.

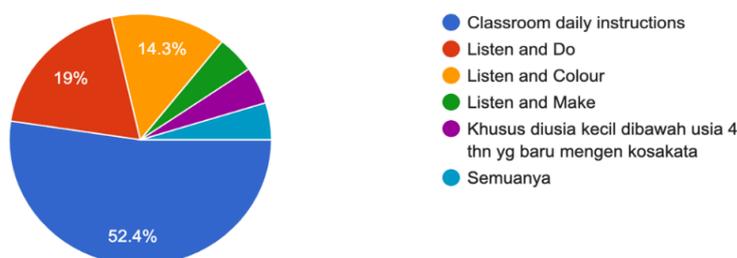


Gambar 11. Respon peserta tentang kejelasan penyampaian materi sesi ke-1



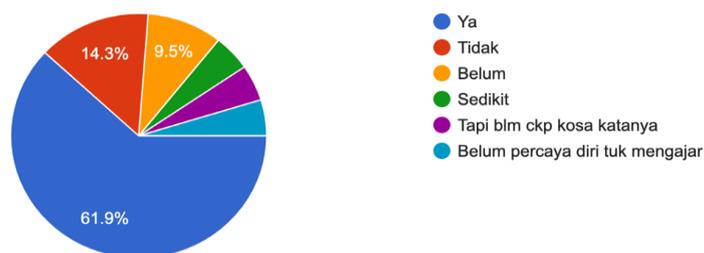
Gambar 12. Respon peserta tentang kejelasan penyampaian materi sesi ke-2

Selanjutnya, peserta memberikan respon untuk pertanyaan ‘*Materi apa yang ingin Anda pelajari lebih lanjut?*’. Jawaban peserta cukup bervariasi seperti ditunjukkan dalam Gambar 13 di bawah ini. Sebanyak 52.4% peserta masih ingin mendalami tentang *Classroom Daily Instructions*, dan 19% peserta masih ingin mempelajari *Listen and Do*, 14.3%. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kebutuhan masing-masing peserta untuk anak didik mereka berbeda-beda. Data ini juga bisa diartikan bahwa peserta masih membutuhkan pelatihan serupa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan agar bisa mengakomodir kebutuhan anak didik mereka.



Gambar 13. Respon peserta tentang materi yang ingin dipelajari lebih lanjut

Pertanyaan yang terakhir yaitu ‘*Apakah pelatihan yang diberikan membuat kepercayaan diri Anda dalam mengajar Bahasa Inggris meningkat?*’. Ada 61.9% peserta yang dengan tegas menjawab ‘Ya’, 14.3% peserta menjawab ‘Tidak’ dan 9.5% menjawab ‘Belum’. Sisanya menjawab ‘Sedikit’, ‘Belum mempunyai kosakata yang cukup’ dan ‘Belum percaya diri untuk mengajar’. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini cukup bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak didiknya, namun belum bisa meningkatkan kepercayaan diri seluruh peserta. Data ini ditunjukkan dalam Gambar 14 berikut ini.



Gambar 14. Respon peserta tentang kepercayaan diri mereka setelah mengikuti pelatihan

Selain menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, peserta juga diminta memberikan komentar serta saran tentang pelatihan 'Fun English Learning' tersebut. Semua peserta memberikan respon positif karena merasa mendapatkan banyak pengetahuan tentang pengajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak usia KB & TK. Mereka juga menyarankan agar pelatihan diadakan secara tatap muka agar bisa praktek langsung, dan berharap agar pelatihan serupa diberikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan 'Fun English Learning' yang diadakan untuk guru-guru KB dan TK ABA di wilayah Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak di tingkat pendidikan tersebut. Antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan dan respon mereka pada lembar evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memang dibutuhkan oleh mereka. Namun demikian, pelatihan ini belum cukup untuk meningkatkan kompetensi mengajar Bahasa Inggris guru-guru KB dan TK ABA Kecamatan Sedayu. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan sehingga kompetensi mengajar Bahasa Inggris guru-guru tersebut bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Masrurroh, M. Ainiyah, and B. Hidayah, "Pelatihan pengajaran Bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru Bahasa Inggris di PAUD-TK-MI," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabd. dan Penerapan IPTEK)*, vol. 2, no. 1, p. 33, 2018, doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i1.247.
- [2] S. Ara, "Use of songs, rhymes and games in teaching English to young learners in Bangladesh," *Dhaka Univ. J. Linguist.*, vol. 2, no. 3, pp. 161–172, 2009, doi: 10.3329/dujl.v2i3.4150.
- [3] R. A. Budiharto, S. A. Santoso, and R. A. Lestari, "Pengenalan English Vocabulary pada anak usia dini melalui English For Kids," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 287–293, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.4423.
- [4] A. Habibi and M. Sofwan, "Teachers of English for Young Learners : An Analysis on Their English Proficiency and Profile," *Semin. English Lang. Educ.*, no. October, p. 9, 2015.
- [5] S. S. Cahyati, A. Parmawati, N. S. Atmawidjaja, and I. Siliwangi, "Optimizing English teaching and learning process to young learners (a case study in Cimahi)," *J. Educ. Expert. p-ISSN*, vol. 2, no. 2, pp. 2614–3518, 2019, [Online]. Available: <http://journal.kopertis-4.org/index.php/jee/article/view/57>.
- [6] N. N. Hidayati, "Pentingnya peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi guru anak usia D dini," *J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–74, 2018.
- [7] F. N. D. Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [8] M. Slattery and J. Willis, *English for primary teachers*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- [9] S. A. Bakhsh, "Using games as a tool in teaching vocabulary to young learners," *English Lang. Teach.*, vol. 9, no. 7, p. 120, 2016, doi: 10.5539/elt.v9n7p120.
- [10] N. T. Millington, "Using songs effectively to teach English to young Learners," *Lang. Educ. Asia*, vol. 2, no. 1, pp. 134–141, 2011, doi: 10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington.
- [11] D. L. Kirkpatrick and J. D. Kirkpatrick, *Evaluating training programs: the four levels*, 3rd ed. San Fransisco: Berret-Koehler, 2006.
- [12] N. Oroujlou and M. Vahedi, "Motivation, attitude, and language learning," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 29, pp. 994–1000, 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.11.333.
- [13] K. Bower, "Explaining motivation in language learning: a framework for evaluation and research," *Lang. Learn. J.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–17, 2017, doi: 10.1080/09571736.2017.1321035.

- [14] M. Lamb, "The motivational dimension of language teaching," *Lang. Teach.*, vol. 50, no. 3, pp. 301–346, 2017.
- [15] U. Lanvers, "Language learning motivation, Global English and study modes: a comparative study," *Lang. Learn. J.*, vol. 45, no. 2, pp. 220–244, 2017, doi: 10.1080/09571736.2013.834376.
- [16] A. Klæijsen, M. Vermeulen, and R. Martens, "Teachers' Innovative Behaviour: The Importance of Basic Psychological Need Satisfaction, Intrinsic Motivation, and Occupational Self-Efficacy," *Scand. J. Educ. Res.*, vol. 62, no. 5, pp. 769–782, 2018, doi: 10.1080/00313831.2017.1306803.